

# **PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK PENGUATAN POSITIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SEMARAPURA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Ni Wayan Suastini<sup>1</sup>, I Ketut Sapta<sup>2</sup> Kadek Dwiyani<sup>3</sup>**

**Prodi Bimbingan dan Konseling (FKIP) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia**

**Jalan. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali 80239**

**wayansuastini160@yahoo.co.id, [kadekdwiyani@gmail.com](mailto:kadekdwiyani@gmail.com)**

## **Abstrak.**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII - C SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 4 orang siswa dengan kategori laki-laki 3 orang dan perempuan 1 orang yang memiliki minat membaca rendah dan akan diberikan penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner minat membaca VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 adanya peningkatan sekitar 22,22 % sampai dengan 31,81%, dengan rata – rata peningkatan sebesar 28,45%. Namun jika dilihat peningkatan skor yaitu 56.5% masih berada pada kategori rendah, sehingga hasil refleksi ini menunjukkan perlu diberikannya teknik penguatan positif pada siklus II. Selanjutnya dari hasil tindakan siklus kedua yang terlihat terlihat jelas adanya peningkatan minat membaca VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 dari 18,96% sampai dengan 27,27 %, dengan rata – rata peningkatan sebesar 23,95%. Hasil presentase ini dibuktikan juga dengan ekspresi yang dimunculkan dengan adanya; 1) perasaan senang dengan kegiatan membaca, 2) kebutuhan akan kegiatan membaca, 3) keinginan mencari bahan bacaan, 4) keinginan melakukan kegiatan membaca, dan 5) ketertarikan untuk membaca.

Melihat hasil yang signifikan dari konseling yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** Konseling Behavioral, Penguatan Positif, Minat Membaca

## **Abstract.**

This research is a type of action research that aims to increase students' reading interest by applying behavioral counseling with positive reinforcement techniques. The subjects of this study were students of class VII - C of SMP Negeri 3 Semarang in the 2020/2021 academic year as many as 4 students with 3 male categories and 1 female student who had low reading interest and would be given the application of behavioral counseling with positive reinforcement techniques.

Based on the results of the analysis of the reading interest questionnaire at SMP Negeri 3 Semarang for the 2020/2021 academic year, there was an increase of around % to 31.81%, with an average increase of 28.45%. However, if it is seen that the increase in the score of 56.5% is still in the low category, so the results of this reflection indicate the need for positive reinforcement techniques in cycle II. Furthermore, from the results of the second cycle of action, it was clear that there was an increase in interest in reading VII SMP Negeri 3 Semarang for the 2020/2021 academic year from 18.96% to 27.27%, with an average increase of 23.95%. The result of this percentage is also proven by the expression that is raised by the presence of; 1) feeling happy with reading activities, 2) need for reading activities, 3) desire to find reading material, 4) desire to do reading activities, and 5) interest in reading.

Seeing the significant results of the counseling carried out, it can be concluded that the application of behavioral counseling with positive reinforcement techniques can

increase the reading interest of class VII students of SMP Negeri 3 Semarang in the 2020/2021 academic year.

**Keywords:** Behavioral Counseling, Positive Reinforcement, Interest in Reading

## PENDAHULUAN

Membaca dapat memperluas cakrawala berpikir dan menambah kualitas keilmuan, membaca merupakan kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, namun, membaca bukanlah kebiasaan bawaan, sehingga perlu dipupuk, dibina, dan ditingkatkan. Salah satu yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah minat. Menurut Slameto (2010: 27) minat ialah rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada perintah dari orang lain. Jadi apabila dihubungkan dengan membaca maka minat baca ialah suatu rasa atau hasrat seseorang terhadap bacaan yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca diikuti oleh kegiatan membaca yang diminati. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Namun, jika dilihat budaya membaca di Indonesia masih tergolong lemah. Hal ini ditunjukkan kurangnya minat membaca pada masyarakat baik dari segi pelajar, pekerja, maupun non pekerja. Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 dapat dijadikan gambaran bagaimana minat baca bangsa Indonesia, yakni ditunjukkannya prosentase angka 91,68% penduduk usia 10 tahun keatas lebih menyukai menonton tv dan hanya sekitar 17,66% penduduk yang menyukai membaca dari berbagai sumber seperti surat kabar, buku, dan majalah. Artinya, dari setiap seribu orang Indonesia hanya ada satu orang saja yang memiliki minat baca. Fenomena tentang minat baca ini

merupakan masalah salah satu masalah yang terjadi di dunia pendidikan khususnya di Negara Indonesia

Minat membaca memiliki peranan penting dalam perkembangan bahasa dan kecerdasan anak. Oleh karena itu, dengan adanya minat membaca akan mempermudah dalam mempelajari berbagai macam pelajaran serta memperluas wawasan. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan memiliki berbagai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga disinyalir akan berpengaruh dengan prestasinya dan berprestasi di sekolah, begitupun sebaliknya.

Namun kenyataannya yang terjadi di sekolah SMP Negeri 3 Semarang khususnya pada siswa kelas VII masih terdapat beberapa anak yang dikategorikan memiliki minat membaca yang rendah. Berdasarkan data yang ada selain memang dari anak tersebut tidak mau untuk membaca, faktor kurangnya perhatian dari orang tua juga menjadi faktor penyebab rendahnya minat baca anak tersebut. Selain itu anak juga tidak memiliki perasaan senang dengan kegiatan membaca ini dibuktikan dengan ketika guru mata pelajaran diberikan materi yang berisi gambar-gambarpun tidak direspon dengan baik, bahkan beberapa siswa menganggap membaca itu tidak penting sehingga kebutuhan akan kegiatan membaca menjadi rendah, siswa juga tidak memiliki keinginan mencari bahan bacaan sebagai penambahan wawasan mereka, dan tidak adanya ketertarikan untuk membaca. Apabila permasalahan seperti ini dibiarkan begitu saja tanpa mendapatkan penanganan yang dini serta perhatian khusus oleh pihak sekolah dipastikan akan menjadi

permasalahan pada perkembangan komunikasi anak tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan terbut di atas dan melihat begitu pentingnya minat membaca pada siswa, maka peneliti berupaya untuk melakukan pendekatan dengan sebuah penelitian dengan judul; Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Alasan dipilihnya teknik ini karena siswa yang mengalamikemandirian rendah perlu diberikan penguatan – penguatan supaya siswa semakin memiliki kesadaran dalam membaca.

Penguatan positif adalah tingkah laku yang memancar yang menjai ciri organisme aktif. Menurut Gerald Corey (2009 : 217) jika suatu tingkah laku diganjar, maka probalitas kemunculan kembali tingkah laku tersebut di masa mendatang akan tinggi. Prinsip perkuatan yang menekankan pembentukan, pemeliharaan, atau penghapusan pola-pola tingkah laku, merupakan inti dari pengkondisian operan.

Menurut Komalasari, (2004: 163-164) Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas jawaban atau perbuatannya sebagai suatu motivasi ataupun koreksi. Atau, penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Pemberian

hadiah maupun pemberian hukuman merupakan respon seseorang kepada orang lain karena perbuatannya. Pemberian hadiah merupakan respon positif, sedangkan pemberian hukuman merupakan respon negatif. Namun, kedua respon tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang dari yang kurang positif menjadi positif, atau yang dari positif menjadi lebih positif lagi. Pemberian respon dalam proses interaksi edukatif disebut pemberian penguatan karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan kata lain, perubahan tingkah laku siswa (*behavior modification*) dapat dilakukan dengan memberikan penguatan keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru karena penguatan yang di berikan kepada siswa akan membangkitkan semangat murid dalam melakukan kegiatan pembelajaran, semangat siswa yang tinggi akan meningkatkan daya tangkap ilmu sehingga nantinya tujuan yang ingin dicapai oleh guru dapat di raih dengan baik.

Berdasarkan paparan teori di atas maka dapat disimpulkan yang dimaksud penguatan positif pada penelitian ini yaitu pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul, cara ini adalah cara yang cukup ampuh dalam mengubah tingkah laku dalam hal ini tentang minat membaca siswa.

Farida Rahim (2008: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar. Herman Wahadaniah (1997:16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca

sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut. Wardani (2007:1.4) bahwa PTBK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Wardani (2007: 3.15) ada berbagai permasalahan yang dapat dijadikan fokus perhatian dan diupayakan perbaikannya dalam proses pembelajaran yakni: permasalahan minat baca siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut disesuaikan dengan penyebab masalahnya berupa memberikan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif. Sasaran perbaikan dalam penelitian ini yang dikaji adalah

mengenai minat membaca siswa kelas VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII - C SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 4 orang siswa dengan kategori laki-laki 3 orang dan perempuan 1 orang yang memiliki minat membaca rendah dan akan diberikan penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis kuesioner minat membaca VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 adanya peningkatan sekitar 22,22 % sampai dengan 31,81%, dengan rata – rata peningkatan sebesar 28,45%. Namun jika dilihat peningkatan skor yaitu 56.5% masih berada pada kategori rendah, sehingga hasil refleksi ini menunjukkan perlu diberikannya teknik penguatan positif pada siklus II.

Selanjutnya dari hasil tindakan siklus kedua yang terlihat terlihat jelas adanya peningkatan minat membaca VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 dari 18,96% sampai dengan 27,27 %, dengan rata – rata peningkatan sebesar 23,95%. Hasil presentase ini dibuktikan juga dengan ekspresi yang dimunculkan dengan adanya; 1) perasaan senang dengan kegiatan membaca, 2) kebutuhan akan kegiatan membaca, 3) keinginan mencari bahan bacaan, 4) keinginan melakukan kegiatan membaca, dan 5) ketertarikan untuk membaca.

Jika dilihat secara individu adapun peningkatan yang terjadi dapat disajikan sebagai berikut:

1. Putu Ita Yanti data awal yang diperoleh sebesar 44 dengan kategori rendah, setelah diberikan tindakan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif mengalami peningkatan sebesar 57 dengan kategori rendah. Karena peningkatan dilihat belum signifikan selanjutnya peneliti kembali melakukan siklus kedua

- dan hasil yang diperoleh terjadinya peningkatan yang cukup signifikan yaitu 70 berada pada kategori cukup dengan persentase peningkatan sebesar 22,80 % artinya bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. I Wayan Sudiarsana data awal yang diperoleh sebesar 43 dengan kategori rendah, setelah diberikan tindakan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif mengalami peningkatan sebesar 56 dengan kategori rendah. Karena peningkatan dilihat belum signifikan selanjutnya peneliti kembali melakukan siklus kedua dan hasil yang diperoleh terjadinya peningkatan yang cukup signifikan yaitu 71 berada pada kategori tinggi dengan persentase peningkatan sebesar 26,78 % artinya bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.
  3. I Negah Subagia data awal yang diperoleh sebesar 44 dengan kategori rendah, setelah diberikan tindakan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif mengalami peningkatan sebesar 58 dengan kategori rendah. Karena peningkatan dilihat belum signifikan selanjutnya peneliti kembali melakukan siklus kedua dan hasil yang diperoleh terjadinya peningkatan yang cukup signifikan yaitu 69 berada pada kategori cukup dengan persentase peningkatan sebesar 18,96 % artinya bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.
  4. Gede Riski Saputra data awal yang diperoleh sebesar 45 dengan kategori rendah, setelah diberikan tindakan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif mengalami peningkatan sebesar 55 dengan kategori rendah. Karena peningkatan dilihat belum signifikan selanjutnya peneliti kembali melakukan siklus kedua dan hasil yang diperoleh terjadinya peningkatan yang cukup signifikan yaitu 70 berada pada kategori cukup dengan persentase peningkatan sebesar 27,27% artinya bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Melihat hasil yang signifikan dari konseling yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **SIMPULAN**

Minat baca seseorang akan sangat bergantung pada motivasi dan keinginan dari dalam diri masing-masing, bukan karena paksaan dari orang lain. Minat baca siswa akan timbul saat mereka telah mengetahui kenyamanan dan manfaat membaca, agar minat baca dan kemampuan menulis siswa tumbuh hendaknya didukung oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang ada dalam diri siswa berupa kebiasaan, pembawaan, ekspresi diri, dan faktor jasmani.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas VII - C SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 4 orang

siswa dengan kategori laki-laki 3 orang dan perempuan 1 orang yang memiliki minat membaca rendah dan akan diberikan penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner minat membaca VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 adanya peningkatan sekitar 22,22 % sampai dengan 31,81%, dengan rata – rata peningkatan sebesar 28,45%. Namun jika dilihat peningkatan skor yaitu 56.5% masih berada pada kategori rendah, sehingga hasil refleksi ini menunjukkan perlu diberikannya teknik penguatan positif pada siklus II. Selanjutnya dari hasil tindakan siklus kedua yang terlihat terlihat jelas adanya peningkatan minat membaca VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 dari 18,96% sampai dengan 27,27 %, dengan rata – rata peningkatan sebesar 23,95%. Hasil presentase ini dibuktikan juga dengan ekspresi yang dimunculkan dengan adanya; 1) perasaan senang dengan kegiatan membaca, 2) kebutuhan akan kegiatan membaca, 3) keinginan mencari bahan bacaan, 4) keinginan melakukan kegiatan membaca, dan 5) ketertarikan untuk membaca. Melihat hasil yang signifikan dari konseling yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama
- \_\_\_\_\_. 2011. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Day, X S. 2008. *Theory and Design in Counseling and Psychotherapy*. New York: Lahaska Press.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdikakarya : Bandung
- Gunarsa, S. D. 2007 . *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : Gunung Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta :Libri.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Komalasari, Gantina dkk. 2004. *Teori dan Praktek Konseling*. Jakarta: PT Indeks
- Koeswara, E. 2003. *Agresi Manusia*. Bandung : PT Erasco.
- Ma'ruf Asmawi, 2011. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jogjakarta, DIVA Press
- Nelson, R dan Jones. 2006. *Human Relationship Skill*. New York: Routledge.
- The Liang Gie. 1980. *Pendidikan Dasar*. Bali : Depdikbud Propinsi Bali
- Rindjin, Ketut. 1980. *Petunjuk Penyusunan Karangan Ilmiah*, Singaraja : Skripsi, Lembaga KKG, UNUD
- Sudiasa. 1997. *Laporan Penelitian Peningkatan Konsep Diri Akademik*. STKIP Singaraja.
- Suharsini Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta.

Wardani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Willis, S. 2004. *Konseling Individual teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Pihasniwati. 2017. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Teras.